

PERENCANAAN PESERTA DIDIK BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM

Muhammad Iqbal, Sekolah Tinggi Agama Islam As Sunnah Deli Serdang
e-mail: *iqbalmppi08@gmail.com*

Abstract

The concept of student planning is a systematic and planned process aimed at achieving educational goals, which is to shape students who are faithful, pious, virtuous, knowledgeable, skillful, creative, independent, and become democratic and responsible citizens. In Islam, student planning is closely related to Islamic values because the goal of Islamic education is to shape students with noble morals (akhlakul karimah). Akhlakul karimah is a collection of noble values derived from the Qur'an and Sunnah. This research applies a qualitative approach with thematic interpretation method. The findings of this research indicate that the Qur'an provides clear guidance on human resource management. The research method used is descriptive qualitative, where the main objective is to depict phenomena or realities without testing hypotheses or making generalizations. The focus of this research is not to test an assumption but to provide a comprehensive overview of a phenomenon. Data collection is done through references from books, journals, the internet, and other relevant readings on the discussed theme.

Keywords: *Planning, Students, Islamic Values*

Abstrak

Konsep perencanaan peserta didik adalah suatu proses yang sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Islam, perencanaan peserta didik memiliki kaitan yang erat dengan nilai-nilai Islam. Hal ini karena tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah. Akhlakul karimah merupakan kumpulan nilai-nilai luhur yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode tafsir tematik. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Al-Qur'an memberikan arahan yang jelas terkait manajemen sumber daya manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, di mana tujuan utamanya adalah menggambarkan fenomena atau realitas yang ada tanpa menguji hipotesis atau membuat

generalisasi. Fokus penelitian ini bukanlah untuk menguji suatu asumsi, melainkan hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang suatu fenomena. Pengumpulan data dilakukan melalui referensi buku, jurnal, internet, dan sumber bacaan lain yang relevan dengan tema yang dibahas.

Kata Kunci: *Perencanaan, Peserta didik, Nilai-nilai Islami*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan hadis menjadi pedoman bagi umat Islam, memberikan berbagai petunjuk untuk memandu manusia menjadi khalifah yang baik di dunia ini. Untuk memahami petunjuk tersebut, diperlukan pengkajian yang mendalam terhadap Al-Qur'an dan hadis itu sendiri. Hal ini memungkinkan umat Islam untuk meraih manfaat sebesar-besarnya dari konten kompleks dalam Al-Qur'an yang membahas berbagai permasalahan yang telah terjadi, sedang terjadi, maupun yang belum terjadi. Segala aspek kehidupan manusia dan keberadaan alam, termasuk perencanaan dari awal kejadian manusia hingga aktivitas yang dilakukan manusia, telah diuraikan secara rinci dalam Al-Qur'an dan hadis.

Oleh sebab itu, maka perencanaan dalam pendidikan jika dikaitkan dengan nilai-nilai islam memiliki peranan yang sangat krusial dan strategis sebagai panduan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Proses perencanaan, sebagai serangkaian kegiatan, dilakukan untuk mempersiapkan

keputusan tentang harapan dan tindakan yang akan diambil. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Meskipun dalam praktiknya, perencanaan pendidikan Islam dianggap sebagai faktor pelengkap, sehingga tujuan belum tercapai secara maksimal. Pentingnya strategi perencanaan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia terkait dengan perlunya reposisi dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, agar dapat mencapai tujuannya secara optimal.

Perencanaan merupakan elemen krusial dalam bidang manajemen. Manusia tidak seharusnya menyerah pada keadaan dan masa depan yang sudah ditentukan, melainkan memiliki kemampuan untuk menciptakan masa depan tersebut. Dengan demikian, dasar dari perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang diinginkan, dan kemudian mengarahkan usahanya untuk mewujudkan masa depan

tersebut melalui penerapan manajemen yang sesuai. Oleh karena itu, suatu rencana dapat terealisasi dengan baik berdasarkan dasar tersebut.

Pendidikan menjadi elemen yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, memainkan peran dan fungsi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek kognitif, afektif (sikap), dan psikomotorik. Oleh karena itu, menjadi suatu kewajiban bagi manusia untuk mengalami proses pendidikan tersebut. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat mendorong kemajuan peradaban manusia, memberikan bekal untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah dan lebih manusiawi. Dalam kegiatan sehari-hari, perencanaan menjadi hal yang tak terpisahkan. Pendidikan pada dasarnya mencerminkan berbagai aspek kehidupan suatu bangsa, termasuk agama, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keamanan dan pertahanan. Meskipun bentuk dan isi tujuan pendidikan dapat berbeda antara bangsa-bangsa, hal tersebut disesuaikan dengan sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat dalam periode waktu tertentu.

Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan dianggap sebagai faktor kunci untuk efektivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan, baik di tingkat nasional maupun lokal. Pentingnya perencanaan dalam

pendidikan Islam didasarkan pada keyakinan umat Islam bahwa pendidikan Islam merupakan jalan hidup terbaik bagi manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu direncanakan secara baik dan sistematis agar dapat memberikan kesejahteraan bagi setiap Muslim, baik di dunia maupun di akhirat. Namun, dalam praktik pelaksanaan pendidikan Islam, faktor perencanaan masih sering dianggap sebagai pelengkap, sehingga seringkali tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai secara optimal. Ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman para perencana pendidikan terhadap proses dan mekanisme perencanaan secara komprehensif. Selain itu, peran bidang perencanaan belum dianggap sebagai faktor kunci bagi keberhasilan suatu lembaga pendidikan, baik pada tingkat makro maupun mikro. Oleh karena itu, peran perencanaan pendidikan terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan belum dirasakan secara optimal.

KAJIAN TEORI

Defenisi Perencanaan

Perencanaan adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan terencana untuk menetapkan tujuan, merumuskan strategi, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang harus diambil guna mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks yang lebih umum, perencanaan melibatkan pengorganisasian pemikiran dan

tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ini mencakup penilaian situasi, identifikasi sumber daya yang diperlukan, dan pengembangan rencana yang dapat diimplementasikan untuk mencapai hasil yang optimal. Perencanaan dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, pendidikan, proyek, dan kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk memberikan arah dan struktur bagi tindakan, sehingga menciptakan landasan yang kokoh untuk mencapai kesuksesan dan efektivitas (Lestari 2022).

Perencanaan merupakan suatu proses yang sistematis dan terorganisir untuk mempersiapkan rencana kerja yang terarah dan terkoordinasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan dapat dilakukan dalam berbagai tingkatan, mulai dari perencanaan strategis hingga perencanaan operasional.

Tujuan dari sebuah perencanaan adalah untuk menentukan apa yang akan dilakukan, bagaimana caranya, kapan akan dilakukan, dan siapa yang akan melakukannya. Tujuan dari perencanaan adalah untuk membantu individu atau organisasi mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara yang terorganisir, efektif, dan efisien. Perencanaan juga dapat membantu menghindari masalah atau hambatan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan (Muvid, Miftahuuddin, and Abdullah 2020).

Tujuan sistematis dari sebuah perencanaan adalah untuk membantu individu atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien. Perencanaan membantu dalam mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengalokasikan sumber daya secara tepat untuk melaksanakan strategi tersebut. Perencanaan juga membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin terjadi, sehingga memungkinkan untuk mengambil langkah-langkah pencegahan atau pemulihan yang tepat. Dengan demikian, tujuan sistematis dari sebuah perencanaan adalah untuk membantu individu atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang terorganisir dan terkontrol.

Akhir dari sebuah perencanaan biasanya merupakan tahap akhir dari proses perencanaan, di mana semua keputusan dan rencana yang telah dibuat sebelumnya diimplementasikan dan dilaksanakan. Pada tahap ini, seorang perencana akan mengevaluasi kinerja rencana yang telah diimplementasikan, mengevaluasi dampaknya terhadap tujuan yang telah ditetapkan, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki atau mengubah rencana jika diperlukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan

adalah proses menentukan tujuan dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, serta mengembangkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengimplementasikan strategi tersebut. Perencanaan biasanya dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan dapat dilakukan pada berbagai tingkatan, mulai dari perencanaan individu hingga perencanaan nasional. Perencanaan memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan, karena membantu menentukan arah dan mengatur sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aminuddin and Kamaliah 2022).

Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik adalah suatu proses yang sistematis dan terorganisir untuk mempersiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan peserta didik mencakup berbagai aspek, mulai dari penerimaan peserta didik baru, pengelolaan peserta didik, hingga pengembangan peserta didik.

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah, dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik, akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, yang

kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler (Khairul 2022).

Konsep perencanaan peserta didik adalah suatu pendekatan atau strategi sistematis untuk mengelola proses pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembentukan peserta didik. Proses perencanaan ini melibatkan beberapa aspek penting, seperti penetapan tujuan pendidikan, pengembangan strategi pembelajaran, penentuan metode evaluasi, dan identifikasi kebutuhan individu peserta didik.

Dalam konteks ini, perencanaan peserta didik mencakup beberapa elemen kunci:

1. Penetapan Tujuan Pendidikan: Menetapkan tujuan yang jelas dan terukur untuk perkembangan peserta didik. Tujuan ini dapat mencakup aspek akademis, karakter, dan keterampilan lainnya.
2. Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik: Memahami kebutuhan, minat, bakat, dan karakteristik individu peserta didik. Ini memungkinkan penyusunan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Pengembangan Strategi Pembelajaran: Merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik. Ini mencakup pemilihan materi,

metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran yang efektif.

4. Evaluasi dan Pemantauan: Menetapkan metode evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan. Pemantauan terus-menerus dilakukan untuk menilai kemajuan peserta didik dan memperbarui rencana pendidikan jika diperlukan.
5. Fleksibilitas: Mempertimbangkan perubahan dan penyesuaian rencana pendidikan sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kondisi lingkungan.
6. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses perencanaan pendidikan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

Dengan menerapkan konsep perencanaan peserta didik secara efektif, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang diinginkan.

Nilai-nilai Islami Terhadap Perencanaan Peserta Didik

Nilai-nilai Islami dapat berperan penting dalam perencanaan peserta didik. Nilai-nilai Islami dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan perencanaan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara

efektif dan efisien. Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan (Sholeh 2020).

Berikut adalah beberapa nilai-nilai Islami yang dapat diterapkan dalam perencanaan peserta didik:

Keadilan

Keadilan merupakan salah satu nilai dasar Islam yang harus dijunjung tinggi. Dalam perencanaan peserta didik, keadilan harus diterapkan dalam hal penerimaan peserta didik baru, pengelolaan peserta didik, hingga pengembangan peserta didik. Misalnya, dalam penerimaan peserta didik baru, sekolah harus memberikan kesempatan yang sama kepada semua calon peserta didik untuk diterima, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi, suku, agama, ras, dan antargolongan.

Kesetaraan

Kesetaraan merupakan nilai Islami yang menekankan bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama. Dalam perencanaan peserta didik, kesetaraan harus diterapkan dalam hal penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas bagi semua peserta didik, tanpa memandang perbedaan kemampuan, latar belakang, dan kondisi fisik. Misalnya, sekolah

harus menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik.

Kebersamaan

Kebersamaan merupakan nilai Islami yang menekankan pentingnya kerja sama dan saling tolong-menolong. Dalam perencanaan peserta didik, kebersamaan harus diterapkan dalam hal mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan sumber daya dalam pengelolaan peserta didik.

Misalnya, sekolah harus melibatkan semua pihak, termasuk peserta didik, orang tua, dan masyarakat, dalam perencanaan peserta didik. Dengan demikian, perencanaan peserta didik yang mengakomodasi nilai-nilai Islam dapat menjadi landasan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang komprehensif dan holistik.

1) Kepedulian

Kepedulian merupakan nilai Islami yang menekankan pentingnya memperhatikan dan membantu orang lain. Dalam perencanaan peserta didik, kepedulian harus diterapkan dalam hal memberikan perhatian dan dukungan kepada peserta didik yang membutuhkan. Misalnya, sekolah harus memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau masalah pribadi.

2) Keselamatan

Keselamatan merupakan nilai Islami yang menekankan pentingnya

menjaga keselamatan dan keamanan. Dalam perencanaan peserta didik, keselamatan harus diterapkan dalam hal menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Misalnya, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang aman bagi peserta didik, serta menerapkan peraturan yang dapat menjaga keselamatan peserta didik.

Dengan menerapkan nilai-nilai Islami dalam perencanaan peserta didik, lembaga pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, serta membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah. Perencanaan peserta didik dalam konteks nilai Islami menekankan penyelarasan tujuan dan strategi pembelajaran dengan prinsip-prinsip Islam (Burhanuddin 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan mengeksplorasi sumber-sumber yang menjadi fokus pembahasan, seperti teori yang nantinya akan dijadikan dasar analisis. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menyimpulkan temuan berdasarkan rumusan permasalahan yang sedang diteliti. Sumber-sumber teori yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari studi kepustakaan yang terdapat dalam jurnal dan buku yang

relevan dengan konsep perencanaan peserta didik dan kaitannya terhadap nilai-nilai Islam.

Analisis dilakukan secara deskriptif untuk merinci dan menggambarkan teori-teori yang mendukung temuan. Teori-teori ini nantinya digunakan untuk membentuk gambaran yang jelas dan diakhiri dengan menyimpulkan hasil penelitian. Dalam pengumpulan data, teknik penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data primer dan data sekunder. Peneliti kemudian melakukan uji kredibilitas sumber data melalui pemeriksaan buku, jurnal, dan referensi terkait lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Perencanaan adalah suatu proses penetapan tujuan dan penentuan cara-cara yang efisien untuk mencapai tujuan itu dengan efektif, serta perumusan kriteria keberhasilannya. Pengertian ini menekankan bahwa perencanaan merupakan rangkaian kegiatan atau proses pembuatan keputusan. Kegiatan pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan di masa datang, yang berarti juga tidak akan dan tidak boleh melaksanakan pekerjaan lain yang bertolak belakang atau yang berbeda dengan pekerjaan yang telah ditetapkan sebagai keputusan tersebut.

Kegiatan kedua dalam proses pembuatan keputusan adalah kegiatan menetapkan waktu pelaksanaannya, yang berarti memilih metode dan tidak akan menggunakan cara atau metode lain agar pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung secara efektif dan efisien. Akhirnya kegiatan ketiga dalam proses pembuatan keputusan tersebut adalah menetapkan pegawai yang tepat atau yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakannya, agar pekerjaan tersebut dilaksanakan secara profesional dalam rangka mewujudkan eksistensi organisasi yang sukses (Juwari 2022).

Dalam Al-Qur'an mungkin tidak akan ditemukan kata *At-Takhthith* (التخطيط) yang berarti perencanaan. Akan tetapi dalam Al-Qur'an terjemah, baik yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia atau penerbit lainnya terdapat kata yang diartikan dengan merencanakan, rencana, bersiap-siaplah, siap siagalah, siapkanlah, menyiapkan. Kata-kata yang diartikan dengan rencana tersebut diantaranya diambil dari ayat yang terdapat kata perencanaan :

وَمَكْرُؤًا مَّكْرًا وَمَكْرُؤًا مَّكْرًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Mereka membuat tipu daya dan Kami pun menyusun tipu daya, sedangkan mereka tidak sadar (QS. An-Naml : 50)

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang secara substansi memiliki kandungan makna tentang tema perencanaan, tema-tema tersebut di antaranya tentang: perencanaan

berperang, perencanaan berdakwah, perencanaan ekonomi dan lain-lain. Berikut adalah ayat-ayat tersebut salah satunya adalah perencanaan tentang praktek solat dalam keadaan perang, yaitu :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ ۚ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۚ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِنْ مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Apabila engkau (Nabi Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu dan dalam keadaan takut diserang), lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama mereka, hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) bersamamu dengan menyandang senjatanya. Apabila mereka (yang salat bersamamu) telah sujud (menyempurnakan satu rakaat), hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh). Lalu, hendaklah datang golongan lain yang belum salat agar mereka salat bersamamu dan hendaklah mereka bersiap siaga dengan menyandang senjatanya. Orang-orang yang kufur ingin agar kamu lengah terhadap senjata dan harta bendamu, lalu mereka menyerbumu secara tiba-tiba. Tidak ada dosa bagimu meletakkan

senjata jika kamu mendapat suatu kesusahan, baik karena hujan maupun karena sakit dan bersiap siagalalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir (QS. An-Nisa : 102).

Tujuan perencanaan pendidikan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai oleh pendidikan. Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Dalam Al-Quran di sebutkan di surah An-Nisa ayat 9 yakni untuk mempersiapkan generasi unggul yakni ayatnya:

وَلِيُخْشِ الدِّينَ لَوْ تَرَكَوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).

Berkata Ibnu Abbas menurut Ali bin Abi Thalhah bahwa ayat ini diturunkan mengenai seorang yang sudah mendekati ajalnya yang didengar oleh orang lain bahwa ia hendak membuat wasiat yang bermudharat dan akan merugikan ahli warisnya (anaknya), maka Allah memerintahkan kepada yang mendengarnya itu agar

menunjukkannya kepada jalan yang benar dan agar diperintahkan supaya ia bertakwa kepada Allah mengenai ahli waris yang akan ditinggalkan (Aguayo Torrez 2021).

Konsep perencanaan Pendidikan yang lain juga terdapat dalam Al-Qur'an dapat dikaji dari beberapa ayat, di antaranya:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُخْرِجُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّهِ وَمَا تَعْمَلُوا مِنْ مَعْرُوفٍ فَسِيرَهُ وَمَنْ يَتَّبِعِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk menakuti musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya. QS. Al-Anfal ayat 60

Ayat ini memerintahkan umat Islam untuk mempersiapkan kekuatan dan sarana apa saja yang dapat digunakan untuk menghadapi musuh. Ayat ini juga menegaskan bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang telah dipersiapkan oleh umat Islam dan akan membalasnya dengan cukup. Ayat ini dapat dikaitkan dengan konsep perencanaan pendidikan dalam hal pentingnya perencanaan yang matang dan terarah. Perencanaan pendidikan harus dilakukan dengan

mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kekuatan dan sarana yang tersedia.

Perencanaan pendidikan juga harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan tawakal kepada Allah.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَإِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ فَاصْغَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Sesungguhnya hari Kiamat pasti akan datang, maka bersegeralah dengan bertaubat kepada Allah. QS. Adz-Dzariyat ayat 56:

Ayat ini menegaskan bahwa Allah menciptakan alam semesta dengan penuh hikmah dan tujuan. Allah juga menegaskan bahwa hari Kiamat pasti akan datang. Ayat ini dapat dikaitkan dengan konsep perencanaan pendidikan dalam hal pentingnya tujuan yang jelas dan terukur. Perencanaan pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur agar dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan pendidikan juga harus sejalan dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu untuk beribadah kepada Allah.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. QS. Al-Insyirah ayat 7-8

Ayat ini menegaskan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Ayat ini juga menegaskan bahwa Allah

selalu bersama orang-orang yang sabar. Ayat ini dapat dikaitkan dengan konsep perencanaan pendidikan dalam hal pentingnya sikap optimis dan pantang menyerah. Perencanaan pendidikan harus dilakukan dengan sikap optimis dan pantang menyerah, karena setiap kesulitan pasti ada kemudahan.

Misalnya di salah satu lembaga pendidikan yang disebutkan oleh (Iqbal 2020) bahwasanya kepala madrasah mengumpulkan seluruh para bawahannya yaitu dengan istilah bermusyawarah, yang menghadiri seperti pembantu kepala madrasah (PKM), KTU, wali kelas juga termasuk guru-guru beserta stafnya, untuk ikut berpartisipasi dalam memberikan kontribusi seperti sumbangan pikiran, ide dan gagasan. Mereka diberikan kesempatan kemudian selanjutnya kepala madrasah mempertimbangkan serta memutuskan suatu hasil keputusan untuk dijalankan bersama sama pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa ayat Al-Qur'an tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep perencanaan pendidikan dalam Islam memiliki beberapa ciri, yaitu:

- 1) Rasional dan terarah
- 2) Memiliki tujuan yang jelas dan terukur
- 3) Sejalan dengan tujuan penciptaan manusia
- 4) Optimis dan pantang menyerah
- 5) Bermusyawarah

Meskipun Al-Qur'an tidak secara spesifik memberikan petunjuk

perencanaan pendidikan dalam bentuk metode atau prosedur tertentu, namun terdapat prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dapat diambil sebagai konsep perencanaan pendidikan. Beberapa konsep perencanaan pendidikan yang dapat dicermati dari Al-Qur'an melibatkan nilai-nilai moral, etika, dan pengembangan karakter.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis ayat-ayat Al-Qur'an terkait perencanaan pendidikan adalah bahwa perencanaan pendidikan dalam Islam haruslah rasional, terarah, memiliki tujuan yang jelas dan terukur, serta sejalan dengan tujuan penciptaan manusia. Sikap optimis dan keteguhan dalam menghadapi kesulitan juga merupakan aspek penting dalam perencanaan pendidikan menurut perspektif Al-Qur'an.

Pentingnya perencanaan pendidikan yang matang dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam ditekankan dalam beberapa ayat, baik terkait dengan persiapan kekuatan dalam menghadapi musuh maupun dalam mempersiapkan generasi yang unggul. Keikhlasan, tawakal kepada Allah, dan tindakan yang dilandasi oleh moralitas dan etika Islam menjadi prinsip yang harus melekat dalam perencanaan pendidikan.

Dengan demikian, perencanaan pendidikan dalam Islam bukan hanya sekadar rangkaian kegiatan atau proses pembuatan keputusan, tetapi juga

merupakan implementasi dari nilai-nilai keagamaan dan moral yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an. Perencanaan pendidikan yang baik diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal, sehingga dapat memberikan manfaat tidak hanya dalam kehidupan dunia, tetapi juga untuk persiapan kehidupan akhirat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyempurnaan artikel ini, khususnya kepada Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang yang membantu dalam pembiayaan penerbitan artikel jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguayo Torrez, Madahi Veronica. 2021. "PEMBINAAN PESERTA DIDIK DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM ZONASI DI SMAN 1 SRENGAT." *Jurnal: Syekh Nurjati* 4 (1): 79-94.
- Aminuddin, Aminuddin, and Kamaliah Kamaliah. 2022. "Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 8 (1): 56-64. <https://doi.org/10.46963/aulia.v8i1.540>.
- Burhanuddin. 2019. "PEMBINAAN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MELALUI KAJIAN TAFSIR AL-

QUR'AN DAN ISTIGHOSAH DI SMA ISLAM KARANGPLOSO." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 1 (1).

- Iqbal, Muhammad. 2020. "Perencanaan Berbasis Nilai Musyawarah Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan." In *FILSAFAT MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, edited by Syafaruddin. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Iqbal, Muhammad, and Didik Santoso. n.d. "Ma ' Had Aly-Based Arabic Curriculum Management at As Sunnah Islamic College , North Sumatra," 239-54.
- Juwari. 2022. "MANAJEMEN PEMBINAAN PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA." *Taklimuna: Journal of Education and Teaching* 1 (2): 47-64.
- Khairul, Amir. 2022. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Di TAPAS (Taman Pembinaan Anak Sholeh Darul Qalam)." *JURNAL : IDAARAH* 4: 7507-16.
- Lestari, Sevi. 2022. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4: 1349-58.
- Muvid, Muhamad Basyrul, Miftahuuddin Miftahuuddin, and Moh. Abdullah. 2020.

“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Peserta Didik Dalam Membentuk Watak Kuat-Positif.” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6 (1): 115–37. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v6i1.1703>.

Sholeh, Slamet. 2020. “Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Anak Dalam Keluarga Dengan Pengamalan Agama Pada Siswa SMP Swasta An-Nizam.” *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)* 4 (2): 722–36.